

## Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa SD Negeri 4 Bebandem

Ida Ayu Wayan Zeiya Emilia Avani<sup>1</sup>, I Gusti Ngurah Putu Dharmayasa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jarak Jauh Manajemen, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia

Received : 28 Februari 2026, Revised : 2 Maret 2026, Published : 7 Maret 2026

### Corresponding Author

Nama Penulis: Ida Ayu Wayan Zeiya Emilia Avani

E-mail: [idaayuemi@gmail.com](mailto:idaayuemi@gmail.com)

### Abstrak

Kondisi kesehatan anak di tingkat sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kebiasaan yang mereka bangun setiap hari. Sayangnya, di banyak sekolah, perilaku menjaga kebersihan belum sepenuhnya menjadi bagian dari rutinitas siswa. Minimnya pemahaman serta kurangnya pembiasaan membuat praktik hidup sehat belum berjalan secara konsisten di lingkungan sekolah. Program Kuliah Kerja Nyata Mandiri (KKN) digunakan untuk melaksanakan proyek pengabdian masyarakat ini, yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku, sikap, dan pengetahuan siswa PHBS di SD Negeri 4 Bebandem. Melalui kuliah interaktif, debat, refleksi, praktik langsung, permainan edukatif, dan penggunaan media visual, PHBS dididik dan disosialisasikan sebagai bagian dari strategi implementasi. Siswa kelas lima di SD Negeri 4 Bebandem menjadi sasaran kegiatan ini. Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, semua indikator PHBS (Kebersihan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja) meningkat: pemahaman siswa tentang PHBS naik dari 45% menjadi 85%, praktik mencuci tangan dengan sabun meningkat dari 40% menjadi 80%, pembuangan sampah yang tepat meningkat dari 55% menjadi 90%, dan tingkat partisipasi aktif meningkat dari 60% menjadi 90%. Kebiasaan hidup bersih dan sehat anak-anak sekolah dasar telah meningkat berkat program ini, yang berpotensi untuk diimplementasikan secara stabil di lingkungan pendidikan.

**Kata kunci** - perilaku hidup bersih dan sehat, edukasi PHBS, sekolah dasar, pengabdian kepada masyarakat

### Abstract

Children's health at the elementary school level is strongly influenced by the daily habits they develop. However, in many schools, clean and healthy behaviors have not yet become an integral part of students' routines. Limited understanding and the lack of consistent practice contribute to the inconsistent implementation of healthy living behaviors within the school environment. The Independent Real Work Lecture (KKN) program was used to carry out this community service project, which aimed to enhance the behavior, attitudes, and knowledge of PHBS students at SD Negeri 4 Bebandem. Through interactive lectures, debates, reflections, hands-on practice, educational games, and the use of visual media, PHBS were educated and socialized as part of the implementation strategy. Students in the fifth grade at SD Negeri 4 Bebandem were the activity's target audience. According to the activity's results, all PHBS indicators increased: students' comprehension of PHBS rose from 45% to 85%, their practice of washing their hands with soap increased from 40% to 80%, they disposed of their waste properly from 55% to 90%, and their level of active participation increased from 60% to 90%. Elementary school kids' clean and healthy living habits have improved thanks to this program, which has the potential to be stably implemented in the educational setting.

**Keywords** - clean and healthy living behavior, PHBS education, elementary school, community service

**How To Cite** : Avani, I. A. W. Z. E., & Dharmayasa, I. G. N. P. (2026). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Kesehatan Siswa SD Negeri 4 Bebandem . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 4315 - 4323. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1227>

**Copyright** ©2026 Ida Ayu Wayan Zeiya Emilia Avani, I Gusti Ngurah Putu Dharmayasa

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



## **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan kesehatan melalui perubahan perilaku manusia dan lingkungan yang disengaja, mandiri, dan berkelanjutan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan strategi pengembangan kesehatan masyarakat yang sangat penting (Nurbaya et al., 2025). Menurut Nurbaya et al. (2025), PHBS adalah serangkaian perilaku yang disengaja yang memungkinkan individu, keluarga, dan masyarakat untuk secara mandiri menjaga dan meningkatkan kesehatan mereka. Untuk memungkinkan penduduk mengidentifikasi, mencegah, dan mengendalikan berbagai faktor risiko penyakit pada tahap awal, implementasi PHBS sangat menekankan inisiatif promosi dan pencegahan (Anggraini, 2025). Penerapan prinsip-prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama yang berkaitan dengan kebersihan diri dan lingkungan, terbukti memberikan dampak positif terhadap upaya pencegahan penyakit (Sari et al., 2025). Praktik tersebut secara signifikan berkontribusi dalam menurunkan risiko terjadinya penyakit menular, seperti infeksi saluran pernapasan dan diare (WHO, 2020). Karena anak-anak usia sekolah dasar masih mengembangkan kebiasaan gaya hidup sehat jangka panjang, mereka merupakan kelompok sasaran utama untuk implementasi PHBS (Setiawan et al., 2024). Karena siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka di sekolah dan mengembangkan perilaku yang relatif mudah dikendalikan, sekolah merupakan pilihan strategis dalam implementasi PHBS (Ahmad Wahyudi & Frianto, 2023). Lingkungan belajar yang bersih, aman, sehat, dan nyaman yang dapat mendukung proses pengajaran dan pembelajaran adalah tujuan dari penerapan PHBS di sekolah (Rafiah et al., 2023).

Anak-anak biasanya dengan mudah menerima, meniru, dan melakukan tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari mereka selama periode perkembangan kognitif dan psikososial ini (Setiawan et al., 2024). Untuk menumbuhkan sikap dan kebiasaan yang berkelanjutan untuk hidup bersih dan sehat, pendidikan kesehatan yang dimulai di sekolah dasar dianggap lebih bermanfaat (Priliana & Herlina, 2025). Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah memegang fungsi strategis dalam membangun lingkungan yang kondusif bagi penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang diwujudkan melalui proses pembelajaran, pembentukan kebiasaan positif, serta pemberian contoh oleh guru dan seluruh warga sekolah (Priliana & Herlina, 2025). Meskipun demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PHBS di sekolah dasar masih belum optimal (Anggraini, 2025). Intervensi pendidikan berkelanjutan diperlukan karena sikap dan perilaku yang sesuai seringkali tidak disertai dengan pengetahuan yang baik tentang PHBS (Rafiah et al., 2023).

Menurut beberapa penelitian, siswa sekolah dasar kurang memperhatikan kebersihan pribadi dan kebiasaan makan sehat, jarang mencuci tangan dengan sabun, dan membuang sampah sembarangan (Anggraini, 2025). Keadaan ini menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya PHBS dan belum sepenuhnya menerapkannya dalam perilaku sehari-hari mereka (Anggraini, 2025). Sejumlah faktor berkontribusi terhadap rendahnya penerapan PHBS di sekolah, seperti kurangnya pendidikan kesehatan berkelanjutan, kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan ramah anak, serta infrastruktur dan fasilitas kebersihan yang kurang dimanfaatkan (Anggraini, 2025). Guru, tenaga profesional pendidikan lainnya, dan sekolah semuanya memiliki peran besar dalam memberikan contoh dan mengajarkan anak-anak bagaimana menjalani gaya hidup bersih dan sehat (Huwae et al., 2022). Jika situasi tersebut tidak segera memperoleh penanganan yang tepat, maka kemungkinan munculnya berbagai gangguan kesehatan pada anak usia sekolah akan semakin besar, seperti diare, penyakit kulit akibat infeksi, serta gangguan saluran pernapasan, yang pada akhirnya dapat menghambat aktivitas belajar maupun tumbuh kembang anak (WHO, 2020).

Lingkungan sekolah yang membiasakan praktik kebersihan dan pola hidup sehat cenderung menciptakan kondisi belajar yang lebih aman bagi siswa. Kebiasaan tersebut membantu meminimalkan munculnya penyakit yang berkaitan dengan faktor kebersihan lingkungan, seperti gangguan pencernaan, masalah pernapasan, maupun kelainan kulit yang kerap dialami anak usia sekolah (Sinaga & Fidorova, 2023). Selain itu, terciptanya kondisi sekolah yang higienis dan sehat turut memberikan pengaruh terhadap meningkatnya kehadiran siswa serta kemampuan mereka untuk lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada capaian akademik yang lebih optimal (Widia & Yustati, 2024). Melalui pelaksanaan KKN Mandiri di SD Negeri 4 Bebandem, mahasiswa menginisiasi kegiatan pembelajaran yang menekankan pentingnya PHBS di lingkungan sekolah. Program ini tidak hanya bertujuan menambah pengetahuan siswa, tetapi juga membangun kesadaran serta membiasakan mereka menerapkan perilaku sehat dalam aktivitas sehari-hari. (Priliana & Herlina, 2025). Dengan penyampaian materi yang dirancang secara terstruktur, melibatkan partisipasi aktif

siswa, serta disesuaikan dengan tahap perkembangan anak sekolah dasar, diharapkan penanaman pola hidup bersih dan sehat dapat dilakukan sejak usia dini, sehingga mampu mewujudkan suasana sekolah yang kondusif bagi kesehatan dan menunjang proses pertumbuhan serta perkembangan peserta didik secara maksimal (Priliana & Herlina, 2025).

Rumusan masalah dalam kegiatan ini berangkat dari kondisi bahwa tingkat pemahaman peserta didik mengenai PHBS masih relatif rendah, sehingga berdampak pada belum terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan diri yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pembinaan terkait PHBS di lingkungan sekolah juga belum berjalan secara konsisten, sehingga upaya pembiasaan perilaku sehat belum optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan pelaksanaan KKN diarahkan pada penguatan pengetahuan sekaligus penanaman kesadaran siswa SD Negeri 4 Bebandem mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diwujudkan melalui pemberian edukasi tentang kebersihan pribadi dan lingkungan, serta praktik langsung seperti mencuci tangan menggunakan sabun, menyikat gigi dengan teknik yang benar, dan menjaga kebersihan kuku (Asyari & Hasnah, 2023; Raudah et al., 2025). Selain berfokus pada aspek kebersihan diri, program ini juga menanamkan kepedulian terhadap lingkungan dengan membiasakan siswa membuang sampah pada tempatnya serta memilih makanan sehat dan bergizi seimbang sebagai bagian dari pola hidup yang mendukung derajat kesehatan (Rawalilah, 2021; Huwae et al., 2024).

## **METODE**

Program KKN ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 4 Bebandem dengan perancangan kegiatan yang didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan di lingkungan sekolah, khususnya masih terbatasnya wawasan dan pemahaman siswa mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang berpotensi memengaruhi pembentukan sikap serta kebiasaan menjaga kebersihan dalam aktivitas sehari-hari (Rawalilah, 2021; Nurhidayah et al., 2021). Pelaksanaan kegiatan dirancang dengan menekankan keterlibatan aktif siswa melalui proses pembelajaran yang bersifat interaktif. Program dijalankan dalam bentuk penyampaian informasi mengenai pentingnya kebiasaan hidup sehat, disertai praktik langsung seperti cara mencuci tangan memakai sabun dan menyikat gigi sesuai langkah yang dianjurkan. Selain itu, penyampaian materi dilakukan secara berulang dalam beberapa kesempatan agar siswa tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga terbiasa menerapkannya secara konsisten dalam keseharian di sekolah. Selain itu, penyediaan media edukasi seperti permainan interaktif, video pembelajaran, dan poster bertema PHBS turut dimanfaatkan sebagai sarana pendukung agar penyampaian materi lebih menarik dan mudah dipahami. Melalui penerapan metode ini, diharapkan siswa mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membiasakan praktik hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan mendukung kesejahteraan serta proses belajar yang positif (Alam, 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan KKN di SD Negeri 4 Bebandem diarahkan pada pembentukan kebiasaan hidup bersih dan sehat melalui pendekatan edukatif yang sesuai dengan karakter siswa sekolah dasar. Alih-alih hanya menyampaikan teori, kegiatan dirancang agar siswa memahami pentingnya PHBS melalui komunikasi dua arah yang ringan dan mudah dipahami. Interaksi selama penyampaian materi membuat suasana belajar lebih hidup dan membantu siswa menangkap pesan yang disampaikan. Dokumentasi kegiatan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Edukasi Materi PHBS



**Gambar 2.** Pengenalan Materi Kebersihan Diri

Kemudian dalam pembiasaan perilaku kesehatan diri, bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan praktik kebersihan diri secara teratur, seperti Gambar 3 yakni kegiatan mencuci tangan dengan sabun, lalu kegiatan pada Gambar 4 yakni menyikat gigi, mandi dua kali sehari, dan Gambar 5 kegiatan praktik menggunting kuku guna menjaga kebersihan, dan membuang sampah dengan benar. Siswa berpartisipasi dalam latihan praktis dan simulasi untuk melaksanakan kegiatan tersebut.



**Gambar 3.** Pelaksanaan Praktik Mencuci Tangan



**Gambar 4.** Pelaksanaan Praktik Menggosok Gigi



**Gambar 5.** Foto Bersama dengan Siswa Kelas 5 beserta Guru Pendamping



**Gambar 6.** Pelaksanaan Praktik Menggunting Kuku

Kemudian dilakukan kegiatan sosialisasi yang dilakukan secara berkesinambungan dalam beberapa tahap guna memperdalam pemahaman sekaligus membentuk kebiasaan siswa dalam menjalankan PHBS. Pola penyampaian yang dilakukan secara berulang ini dimaksudkan agar nilai dan praktik hidup bersih serta sehat dapat tertanam dan menjadi bagian dari rutinitas harian siswa di lingkungan sekolah.



**Gambar 7.** Foto Bersama Setelah Penyampaian Materi PHBS



**Gambar 8.** Poster PHBS



Gambar 9. Poster Kebersihan diri



Gambar 10. Pelaksanaan Kuis PHBS

Selama proses kegiatan berlangsung, hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa terlibat secara aktif dan memperlihatkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Program Kerja KKN

No	Indikator PHBS	Kondisi Awal (%)	Kondisi Akhir (%)	Keterangan
1	Pemahaman siswa tentang PHBS	45	85	Mengalami peningkatan signifikan
2	Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun	40	80	Mengalami peningkatan
3	Perilaku membuang sampah pada tempatnya	55	90	Mengalami peningkatan signifikan
4	Menjaga kebersihan diri (kuku dan pakaian)	50	85	Mengalami peningkatan
5	Kepedulian terhadap kebersihan kelas	48	88	Mengalami peningkatan
6	Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PHBS	60	90	Sangat meningkat

Setelah kegiatan pembelajaran, semua ukuran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kalangan siswa meningkat, menurut Tabel Hasil Pengabdian Masyarakat untuk Program PHBS. Pada tingkat akhir, indikator pemahaman siswa tentang PHBS meningkat dari 45% di awal menjadi 85%. Peningkatan ini konsisten dengan teori promosi kesehatan, yang menyatakan bahwa memperoleh lebih banyak pengetahuan adalah langkah pertama menuju modifikasi kebiasaan dan sikap kesehatan pribadi (Rahmadina et al., 2023). Selain itu, persentase orang yang mencuci tangan dengan sabun meningkat dari 40% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan hidup bersih siswa dapat dipromosikan

secara efektif melalui praktik langsung dan demonstrasi teknik mencuci tangan yang tepat. Selanjutnya, praktik membuang sampah dengan benar meningkat secara signifikan dari 55% pada awalnya menjadi 90% setelah latihan, menunjukkan bahwa siswa lebih menyadari pentingnya menjaga lingkungan sekolah yang bersih.

Indikator menjaga kebersihan pribadi, seperti pakaian rapi dan kuku bersih, juga menunjukkan peningkatan, naik dari 50% menjadi 85%. Selain itu, kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas meningkat dari 48% menjadi 88%, menunjukkan bahwa pandangan mereka mengenai menjaga lingkungan belajar yang bersih dan sehat telah membaik. Minat dan komitmen siswa yang tinggi selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat dibuktikan dengan peningkatan paling signifikan dalam partisipasi aktif siswa dalam kegiatan PHBS, yang naik dari 60% menjadi 90%. Secara menyeluruh, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memperlihatkan bahwa penyampaian edukasi PHBS dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis praktik mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman, pembentukan sikap, serta perubahan perilaku siswa sekolah dasar. Selain itu, program tersebut memiliki peluang besar untuk terus diimplementasikan secara berkesinambungan sebagai strategi promotif dan preventif dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih sehat (Alam, 2024). Dengan terlaksananya program pengabdian ini, siswa SD Negeri 4 Bebandem diharapkan tidak hanya mengetahui makna dan urgensi PHBS, tetapi juga mampu membiasakan penerapannya secara berkelanjutan dalam aktivitas harian di lingkungan sekolah. Upaya ini diharapkan mampu mendorong terwujudnya lingkungan sekolah yang higienis, sehat, dan nyaman, serta berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan seluruh warga sekolah secara berkesinambungan (Buntara & Karima, 2023; Saputra et al., 2025).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan yang nyata pada cara siswa memandang kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah. Jika sebelumnya pemahaman mereka masih terbatas, setelah mengikuti rangkaian kegiatan, siswa mulai memahami pentingnya kebiasaan hidup bersih sebagai bagian dari tanggung jawab sehari-hari. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan diri dan lingkungan, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku sehat secara berkelanjutan. Dampak kegiatan mulai terlihat dalam keseharian siswa di sekolah. Kebersihan tidak lagi sekadar materi yang didengar, tetapi menjadi kebiasaan yang perlahan dibangun bersama. Siswa tampak lebih sadar untuk merawat ruang kelas, menggunakan fasilitas kebersihan dengan benar, serta menjaga lingkungan tetap rapi tanpa harus selalu diingatkan. Antusiasme mereka selama kegiatan juga mencerminkan adanya perubahan sikap, di mana edukasi kesehatan diterima bukan sebagai kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan. Proses ini sekaligus memperkuat kebersamaan antara mahasiswa KKN dan warga sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang lebih tertib dan sehat secara berkelanjutan. Pemanfaatan berbagai media informasi yang ditinggalkan di sekolah menjadi bekal penting agar nilai-nilai yang telah diperkenalkan tidak berhenti setelah program selesai. Materi tersebut dapat terus digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar, sehingga kebiasaan menjaga kebersihan dan kesehatan perlahan menjadi bagian dari rutinitas siswa. Dengan cara ini, kegiatan KKN tidak sekadar menjadi agenda sementara, melainkan dapat berkembang menjadi awal terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih tertib, sehat, dan memiliki kesadaran kolektif terhadap pentingnya kebersihan.

Sebagai rekomendasi lanjutan, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SD Negeri 4 Bebandem perlu dilanjutkan secara konsisten dengan memperkuat komitmen seluruh warga sekolah agar PHBS terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan agenda rutin harian, disertai keteladanan guru dalam membiasakan praktik hidup bersih seperti cuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan lingkungan, dan penggunaan fasilitas sanitasi yang higienis. Optimalisasi peran UKS sebagai pusat koordinasi dan evaluasi juga penting, termasuk pembentukan kader kesehatan dari kalangan siswa untuk membantu memantau kebersihan dan kedisiplinan. Selain itu, media edukasi yang telah tersedia perlu terus dimanfaatkan sebagai pengingat visual, serta diperkuat melalui kolaborasi antara sekolah, komite sekolah, orang tua, dan puskesmas setempat guna mendukung pembinaan, pengawasan, dan penyediaan sarana kesehatan secara berkelanjutan, sehingga PHBS benar-benar menjadi budaya sekolah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang bersih, sehat, dan nyaman.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama pelaksanaan KKN di SD Negeri 4 Bebandem, penulis memperoleh banyak dukungan dan pengalaman berharga. Oleh karena itu, penghargaan yang tulus diberikan kepada Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah membuka ruang kolaborasi serta memfasilitasi setiap kegiatan yang dirancang. Apresiasi yang sama juga ditujukan kepada para siswa yang dengan penuh semangat mengikuti rangkaian kegiatan PHBS, sehingga program ini dapat terlaksana secara optimal. Apresiasi yang tulus turut diberikan kepada dosen pembimbing lapangan atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang senantiasa diberikan selama proses perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Semoga segala dukungan dan kontribusi yang telah diberikan memperoleh balasan yang baik serta membawa manfaat berkelanjutan bagi lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahyudi, S., & Frianto, D. (2023). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah. Universitas Buana Perjuangan Karawang. *ABDIMA Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(1), 3163–3172. <https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/AJPM/article/view/4047>
- Alam, R. I. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Lingkungan Sekolah. *Window of Community Dedication Journal*, 4(2), 75–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.33096/wocd.v4i2.1820>
- Anggraini, H. (2025). Determinasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah Dasar. *Unisan Jurnal*, 4(4), 28–36. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3553>
- Asyari, D. P., & Hasnah, F. (2023). An Implementation of Clean and Healthy Behaviour (PHBS) Hands Washing With Soap to Students at Elementary School. *JPIK: Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.33757/jpik.v2i1.21>
- Buntara, A., & Karima, U. Q. (2023). Education on clean and healthy living behavior for elementary school students. *Community Empowerment Journal*, 8(9), 1313–1320. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/ce.9188>
- Huwae, L. B. S., Bension, J. B., Rumbawa, R. A., Rehalat, F. A., Lisaholet, K. N., Huwae, L. M. C., & Hukubun, R. D. (2024). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Serta Pemberian Makanan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Bidang Kesehatan*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v2i2.69>
- Huwae, L. B. S., Latupono, A. R. Z., Batuwael, C., Seleky, I., Goiny, O., & Hukubun, W. G. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di SD Negeri 2 Amahusu. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1(4), 18–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.58374/jmmn.v1i4.78>
- Nurbaya, S., Fajriansi, A., & Yusnaeni. (2025). Edukasi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Berbasis Audio-Visual. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(3), 363–370. <https://doi.org/https://doi.org/10.58740/m-jp.v2i3.516>
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Priliana, W. K., & Herlina, T. (2025). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar: "Meningkatkan Kesadaran dan Penerapan PHBS Untuk Kesehatan Siswa. *Jurnal Abdimas Pemenang-JAP*, 3(1), 61–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.53599/jap.v3i1.301>
- Rafiah, A. F., Khambali, & Setiawan. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lape Kabupaten Sumbawa. *Banua: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(2), 45–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.33860/bjkl.v3i2.2988>
- Rahmadina, S. A., Lala, H., & Halis, F. (2023). Promosi Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar Dalam Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di SD Al- Irsyad Kota Batu. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 12(2), 91–97. <https://doi.org/10.31290/jpk.v12i2.3978>
- Raudah, S., Anam, K., Kamil, K., & Puspitasari, D. I. (2025). Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 015 Samarinda Seberang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Laboratorium Medik Borneo*, 5(1).
- Rawalilah, H. (2021). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang Tahun 2018. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 74–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.36085/avicenna.v16i2.1571>

- Saputra, H. M., Nurkhayati, A., Megawati, Suryani, & Harianto, W. (2025). The Effect of PHBS Education on Student Behavior in Maintaining the Cleanliness of the Primary School Environment. *Knowledge and Environmental Science for Living and Global Health*, 1(1), 37–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.69855/kesling.v1i1.264>
- Sari, T. B., Ningsih, A. P., & Sudirham, S. (2025). Edukasi Pentingnya Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar GP Tombasian Atas. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 7(2), 129–136. <https://doi.org/10.36722/jpm.v7i2.4054>
- Setiawan, D., Nurapandi, A., & Waluyo, E. M. J. (2024). Implementation of Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students: An Overview. *Genius Journal*, 5(2), 279–288. <https://doi.org/https://doi.org/10.56359/gj.v5i2.431>
- Sinaga, H., & Fidorova, Y. (2023). Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi di Lingkungan SMA Pancur Batu Sumatra Utara Menggunakan Metode PRISMA. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 223–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.56211/pubhealth.v1i4.243>
- WHO. (2020). *Guidelines on sanitation and hygiene in schools*. World Health Organization.
- Widia, W., & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 7(2), 347–353. <https://doi.org/https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254>